

**PENDIDIKAN BERBASIS MUTU DALAM PERSPEKTIF
JEROME S. ARCARO DAN APLIKASINYA DALAM
SISTEM PENDIDIKAN ISLAM**

Indra Hari Purnama,¹ Kharis,² Jatun,³ Nanang Gesang Wahyudi.⁴

^{1,2,3,4} STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

Korespondensi penulis : sekre.purnama@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pendidikan berbasis mutu menurut Jerome S. Arcaro, mengidentifikasi prinsip manajemen mutu Arcaro dan relevansinya dengan sistem pendidikan Islam, menganalisis potensi penerapan atau aplikasi konsep pendidikan berbasis mutu Arcaro dalam sistem pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali, menganalisis, dan mensistematisasi pemikiran Jerome S. Arcaro tentang pendidikan berbasis mutu dan aplikasinya dalam sistem pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses eksplorasi literatur dari sumber yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode sistematis untuk menafsirkan makna dari isi teks melalui proses klasifikasi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasilnya diketahui konsep pendidikan berbasis mutu menurut Jerome S. Arcaro menekankan pada prinsip-prinsip dasar seperti fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan seluruh komponen, pendekatan sistemik, dan pengambilan keputusan berbasis data memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip Islam seperti amanah, *syura* (musyawarah), *tawazun* (keseimbangan), dan *ijtihad*. Aplikasi konsep pendidikan berbasis mutu dalam pendidikan Islam sangat memungkinkan, terutama bila diselaraskan dengan nilai-nilai Qur'ani dan Hadis. Implementasi pendidikan berbasis mutu Arcaro dapat menjadi jalan meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan berbasis mutu, Jerome S. Arcaro, Sistem pendidikan Islam

Abstract

The research aims to describe the concept of quality-based education according to Jerome S. Arcaro, identify Arcaro's quality management principles and their relevance to the Islamic education system, analyze the potential for implementing or applying Arcaro's concept of quality-based education in the Islamic education system. This research is a library research. The main objective of this research is to explore, analyze, and systematize Jerome S. Arcaro's thoughts on quality-based education and its application in the Islamic education system. Data collection techniques are carried out through a process of exploring literature from relevant sources. The data analysis technique used is content analysis. Content analysis is a systematic method for interpreting the meaning of text content through the process of classification, categorization, and interpretation of data. The results show that the concept of quality-based education according to Jerome S. Arcaro emphasizes basic principles such as customer focus, strong leadership, involvement of all components, a systemic approach, and data-based decision making that are in harmony with basic values in Islamic education. This is reflected in Islamic principles such as amanah, shura (deliberation), tawazun (balance), and ijtihad. The application of the concept of quality-based education in Islamic education is highly feasible, especially when aligned with the values of the Quran and Hadith. Implementing quality-based education, according to Arcaro, can be a path to improving the quality of Islamic education, both in terms of management, curriculum, and community participation.

Keywords: Quality-based education, Jerome S. Arcaro, Islamic education system

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan mutu guna menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Penerapan prinsip-prinsip TQM dapat membantu institusi pendidikan menghadapi tantangan perubahan dan meningkatkan kepuasan stakeholder (Saputri et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan atau output pendidikan (Handoko, 2020).

Mutu menekankan pada kualitas produk dan layanan, kemampuan produk atau layanan itu bersaing dengan produk lain serta kualitas yang sesuai dengan harapan dan standar yang dipersyaratkan. Mutu menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan titik penting dalam masalah mutu (Lestari, 2020). Pembelajaran berkualitas (bermutu) adalah semua proses kegiatan yang terjadi dalam perancangan dan penyajian materi serta dalam evaluasi atas proses-proses itu beserta produk dan semua unsur yang terlibat dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan pendidikan, terutama peserta didik dan lingkungan masyarakatnya (Sagaf, 2011).

Konsep pendidikan berbasis mutu menjadi semakin relevan untuk diterapkan di berbagai level pendidikan, termasuk dalam sistem pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip mutu ini menjadi sangat relevan, karena ajaran Islam secara substansial menekankan pentingnya *ihsan* (kesempurnaan) dan *itqan* (ketelitian) dalam segala aktivitas. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang jika mengerjakan suatu pekerjaan, dia melakukannya dengan itqan (tepat dan sempurna)" (HR. Baihaqi).

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa nilai-nilai mutu sudah menjadi bagian dari ajaran Islam jauh sebelum konsep manajemen mutu modern berkembang. Di dalam hadits tersebut tersirat bahwa

mengerjakan sesuatu pekerjaan hendaknya dengan tepat dan sempurna artinya dengan penuh kesungguhan dan bertanggungjawab.

Total Quality Management (TQM) selain digunakan dalam dunia industri juga telah menjadi pendekatan yang semakin penting dan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga kualitas dan kepuasan pelanggan (Janah, 2024). Menurut Hasbi Lambe dkk dalam penelitian mereka mengatakan bahwa TQM merupakan sebuah sistem manajemen dalam upaya memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk memperoleh nilai atau mutu yang optimal atas jasa, manusia, produk dan lingkungan dengan melibatkan keseluruhan *stakeholders* organisasi di bawah satu visi bersama (Saputri et al., 2024). Menurut (Sagaf, 2011) pembelajaran dengan orientasi yang interaktif pada kebutuhan peserta didik merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang berorientasi mutu dari konsep *Total Quality Management* (TQM).

Aplikasi konsep manajemen mutu dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang (Handoko, 2020). TQM merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang (Handayani et al., 2023).

Tujuan dari penerapan TQM dalam pendidikan adalah untuk peningkatan mutu pendidikan melalui inovatif lembaga pendidikan dalam pengelolaan serta pemberdayaan sumber daya, peningkatan kesadaran warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, peningkatan tanggung jawab lembaga pendidikan, serta peningkatan daya saing dalam lembaga pendidikan (Janah, 2024).

Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pendidikan berbasis mutu adalah Jerome S. Arcaro. Arcaro menegaskan bahwa mutu dalam pendidikan bukan hanya sekadar hasil akademik, melainkan melibatkan seluruh proses, *input*, dan *output* pendidikan yang saling terintegrasi secara berkelanjutan (Arcaro, 2007). Jerome S. Arcaro mengusulkan lima prinsip dasar mutu dalam pendidikan, yakni: fokus pada pelanggan (*students and stakeholders*), perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berdasarkan data, pendekatan sistemik, dan partisipasi semua pihak. Prinsip ini menunjukkan bahwa mutu bukanlah produk akhir, tetapi proses dinamis yang harus terus dikembangkan dalam seluruh aspek kelembagaan pendidikan (Mei et al., 2024).

Menurut Jerome S. Arcaro bahwa TQM merupakan payung bagi strategi peningkatan kualitas (mutu) sekolah, seperti pembelajaran percepatan (*accelerated learning*), manajemen berbasis lingkungan, pemberdayaan guru, pendidikan berbasis hasil, efektivitas lembaga, pendidikan berbasis masyarakat, dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, diharapkan akan dapat memberdayakan pendidikan (Sagaf, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pendidikan berbasis mutu, sebagaimana diuraikan oleh Arcaro, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era yang penuh tantangan ini. Dengan mengintegrasikan pemikiran Arcaro dan aplikasinya dalam sistem pendidikan Islam, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi praktisi dan peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh melalui jawaban yang terkait dengan pendapat, seseorang sehingga pembahasannya secara deskriptif dengan uraian kata-kata. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait, yang pada akhirnya dapat

dianalisis dan disimpulkan dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti tersebut (Mei et al., 2024).

Sumber primer berasal dari buku yang ditulis oleh Jerome S. Arcaro yang berjudul *Quality in Education: An Implementation Handbook*, yang diterjemahkan oleh Yosai Iriantara dengan judul Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Kemudian sumber skundernya diperoleh dari jurnal yang terkait dengan topik materi yaitu Peran TQM dalam pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data ialah berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dimana peneliti mengumpulkan kata-kata bukan berupa serangkaian angka untuk penelitian ini yang pada intinya kata-kata tersebut bisa memberikan gambaran atau menyajikan permasalahan dan pemecahan masalah yang ada. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis isi, dimana dalam analisis lebih mengedepankan pada menguraikan isi dari berbagai proposisi yang telah ada yang terlahir dari berbagai teori dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jerome S. Arcaro, adalah Presiden Institut Mutu Galileo. Sebagai salah seorang instruktur utama di Galileo, dia memiliki banyak pengalaman mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan, dan membantu berbagai sekolah dalam mengimplementasikan program-program mutu. Konsep mutu pertama kali diperkenalkan Arcaro pada tahun 1978 saat bekerja di Lembaga Pemasyarakatan New Hampshire di Concord. Dia bertugas mengembangkan program pendidikan berbasis komputer dalam pelatihan keterampilan untuk narapidana sebagai persiapan narapidana itu kembali ke masyarakat. Tantangan terbesar yang dihadapi Arcaro adalah mengajak peserta didik agar mau berinvestasi untuk masa depannya. Investasi pribadi dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan program ini. Program pendidikan

komputer bagi para narapidana didasarkan pada prinsip-prinsip mutu. Kurikulumnya didasarkan pada keterlibatan total siswa. Para siswa mengembangkan struktur yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan tekanan lembaga. Program ini mencatat keberhasilan luar biasa. Pada tahun pertama, para narapidana menciptakan industri baru di lembaga pemasyarakatan.

Menurut Arcaro, pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dapat membantu lembaga pendidikan: menghindari kegagalan dalam reformasi pendidikan, menyusun perencanaan strategis berbasis data, memberdayakan guru, siswa, dan seluruh elemen sekolah untuk terlibat aktif dalam perbaikan mutu.

1. Konsep Pendidikan Berbasis Mutu Menurut Jerome S. Arcaro

Konsep pendidikan berbasis mutu menurut Jerome S. Arcaro merupakan penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks pendidikan. Arcaro memandang bahwa mutu bukan hanya sebuah hasil akhir, tetapi sebuah proses yang harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dalam karyanya *Quality in Education: An Implementation Handbook*, Arcaro menekankan pentingnya orientasi terhadap pelanggan (dalam konteks ini adalah siswa, orang tua, dan masyarakat), keterlibatan semua unsur sekolah, kepemimpinan yang visioner, pendekatan sistemik, serta pengambilan keputusan berbasis data. Mutu menurut Arcaro bersifat dinamis dan berkembang secara berkelanjutan dengan menciptakan budaya mutu di lembaga pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran Jerome S. Arcaro, Edward Sallis (2010) menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) merupakan sistem manajemen yang menjadikan kualitas sebagai strategi utama dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. TQM menurut Sallis berupaya memaksimalkan daya saing lembaga pendidikan melalui perbaikan terus-menerus terhadap produk, layanan, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan sehingga

menghasilkan mutu yang tinggi. Dengan demikian, konsep mutu dalam pendidikan bukan hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang menciptakan kepuasan dan kebermaknaan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep mutu pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan tujuan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Quraish Shihab dikutip (Nabila, 2021) mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.

Tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri, yaitu terbentuknya kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat, mewujudkan nilai-nilai ke-Islaman di dalam pembentukan manusia yang saleh dan produktif dan membentuk pribadi khalifa yang memiliki fitrah, rohani dan jasmani, kemauan yang bebas akal agar dapat menempati kedudukan sebagai khalifa di muka bumi ini, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Wahid, 2015).

Sementara itu, Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam bukunya *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan adab, yaitu penempatan sesuatu pada tempatnya yang benar, sesuai dengan hakikat dan nilai-nilainya. Menurut Al-Attas, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang “membimbing manusia menuju pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan sebagai sumber segala ilmu dan kebenaran.” Pandangan ini memiliki kesesuaian dengan prinsip TQM yang menekankan pada keutuhan sistem dan perbaikan berkelanjutan, karena keduanya berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya, tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral.

Selain itu, Nurcholish Madjid atau Cak Nur juga memberikan pandangan yang sejalan mengenai pentingnya mutu dalam pendidikan Islam. Ia menegaskan bahwa pendidikan Islam

harus mampu “melahirkan manusia merdeka, yaitu manusia yang bebas berpikir dan bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan dan masyarakat.” Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dikutip (Syafe’i, 2015) ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam itu, yaitu “tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*), dan tujuan mental (*ahdaf al-‘aqliyyah*).

Dengan demikian kualitas pendidikan tidak cukup diukur dari capaian formal atau administratif, melainkan dari kemampuan membentuk pribadi yang berkarakter, terbuka terhadap perubahan, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks TQM, pandangan ini mencerminkan semangat *empowerment* dan *continuous improvement*, di mana setiap individu dalam sistem pendidikan didorong untuk tumbuh dan memperbaiki diri secara konsisten

2. Prinsip-Prinsip Dasar Pendekatan Mutu yang Relevan dengan Nilai Pendidikan Islam

Arcaro merumuskan lima prinsip dasar mutu dalam pendidikan: (a) fokus pada pelanggan, (b) kepemimpinan, (c) keterlibatan semua pihak, (d) pendekatan sistemik, dan (e) pengambilan keputusan berbasis data. Prinsip-prinsip ini memiliki kemiripan esensial dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Fokus pada pelanggan dalam Islam dapat dikaitkan dengan prinsip *rahmatan lil ‘alamin* dan layanan yang berorientasi kepada kemaslahatan peserta didik. Kepemimpinan dalam TQM selaras dengan konsep kepemimpinan amanah dan adil dalam Islam. Keterlibatan semua pihak mencerminkan nilai *syura* (musyawarah), pendekatan sistemik mencerminkan keteraturan (*tartib*) dan keseimbangan (*tawazun*), sedangkan pengambilan keputusan berbasis data memiliki kemiripan dengan prinsip *ijtihad* dan *qiyas* dalam pengambilan keputusan Islam. Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon dikutip (Syafe’i, 2015), menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akal, perasaan, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pendapat Edward Sallis yang juga intens dalam pembahasan tentang *Total Quality Management* (TQM). Edward Sallis (2010) menyatakan penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dapat membantu institusi pendidikan menghadapi tantangan perubahan dan meningkatkan kepuasan *stakeholder*. Dalam penelitiannya, (Wulandari et al., 2024) menyatakan salah satu prinsip penting dari TQM dalam konteks pendidikan adalah pendekatan proses. Proses dalam lembaga pendidikan dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang saling terkait untuk mengubah input seperti mahasiswa didik, kurikulum, dan sumber daya menjadi *output* berupa lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Dengan demikian, sinergi antara konsep mutu menurut Arcaro dengan pemikiran nilai-nilai pendidikan Islam, menunjukkan bahwa pendidikan bermutu harus bersifat komprehensif dan transendental. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil dan kepuasan pengguna layanan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik. Integrasi antara prinsip *Total Quality Management* dan nilai-nilai Islam akan menghasilkan lembaga pendidikan yang unggul secara akademik, kuat secara moral, dan luhur secara spiritual, sehingga mampu melahirkan generasi insan kamil, manusia paripurna yang membawa kemajuan bagi umat dan kemaslahatan dunia.

3. Relevansi dan Kemungkinan Aplikasi Konsep Arcaro dalam Sistem Pendidikan Islam

Konsep pendidikan berbasis mutu menurut Arcaro sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam karena memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Aplikasi konsep ini dalam pendidikan Islam dimungkinkan dengan beberapa penyesuaian kultural dan spiritual. Misalnya, penguatan visi kelembagaan berbasis nilai-nilai keislaman, pelatihan manajerial bagi kepala sekolah/madrasah, pengembangan evaluasi mutu berbasis spiritualitas dan akhlak, serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai

bagian dari sistem pendidikan. Kunci keberhasilan implementasinya terletak pada komitmen pimpinan lembaga dan pembentukan budaya mutu yang sesuai dengan misi pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Aplikasi konsep Arcaro dalam sistem pendidikan tersebut sejalan dengan pemikiran Edward Sallis (2010) yang menyatakan pendidikan adalah tentang pembelajaran. Apabila *Total Quality Management* (TQM) ingin memiliki relevansi dalam dunia pendidikan, maka *Total Quality Management* (TQM) perlu memperhatikan kualitas pengalaman peserta didik. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka *Total Quality Management* (TQM) tidak akan memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan. Ketika sebagian besar institusi diminta untuk berupaya semaksimal mungkin dengan kekurangan yang hal terpenting bagi institusi adalah fokus pada aktivitas utama mereka yaitu pembelajaran, baik itu pendidikan dengan tujuan untuk menemukan ketepatan dalam fungsinya siswa sebagai manusia pembelajar yang disebut Shobrun Jamil sebagai pendidikan restoratif. (Jamil 2025)

Hasil penelitian Rita Linda menjelaskan bahwa penerapan Model Manajemen Kualitas Terpadu (*Total Quality Management*, TQM) di perguruan tinggi Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan standar akademik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama yang dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: peningkatan kualitas proses akademik, kepuasan pemangku kepentingan, dan tantangan dalam implementasi TQM (Linda., 2024).

Penerapan konsep Arcaro dalam sistem pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Misalnya, madrasah atau pesantren dapat mengadopsi sistem evaluasi mutu internal berbasis prinsip musyawarah dan *muhasabah* (evaluasi diri) untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen. Kepala madrasah sebagai pemimpin mutu bertugas memastikan bahwa setiap proses pembelajaran mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus

berperan aktif dalam mengembangkan metode yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang bermakna. Dengan demikian, nilai-nilai Islam menjadi fondasi moral bagi penerapan TQM dalam pendidikan.

Adapun model-model pendidikan Islam alternatif. Ada tiga pendekatan yang ditawarkan sebagai pola alternatif pendidikan Islam yaitu pendekatan sistematis (perubahan total) pendekatan suplemenar yaitu dengan menambah sejumlah paket pendidikan yang bertujuan memperluas pemahaman, pendekatan komplementer yaitu dengan upaya mengubah kurikulum dengan sedikit radikal untuk disesuaikan secara terpadu sedangkan konsep pendidikannya adalah pendidikannya adalah pendidikan hitegralistik, humanistic, dan gerakan pada bendaya (Yaqin, 2016: 101).

Dalam konteks Islam, Usaha mewujudkan kepuasan pelanggan memang amat sangat tidak mudah. Tetapi usaha untuk senantiasa memperbaiki kepuasan pelanggan dapat dilaksanakan dengan berbagai strategi. Dan perlu untuk diingat, bahwasannya para pelanggan pada hakekatnya adalah tamu yang harus dihormati (Rif'an, 2018: 24).

Selain itu, konsep TQM juga dapat memperkuat tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil, manusia paripurna yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan *quality assurance* dalam kurikulum, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat sebagai mitra dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan penerapan prinsip mutu yang berkesinambungan, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi institusi yang unggul dalam mengembangkan generasi beriman, berilmu, dan beramal saleh.

4. Pengembangan Lima Pilar Utama Pemikiran Arcaro dalam *Total Quality Management* (TQM) Pendidikan

Jerome S. Arcaro merumuskan lima pilar utama dalam penerapan TQM di bidang

pendidikan. Berikut pengembangan dari masing-masing pilar:

- a. Fokus pada Pelanggan, pelanggan dalam pendidikan mencakup siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Fokus ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan dalam seluruh aspek layanan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, fokus pada pelanggan bisa disinergikan dengan nilai masalah dan orientasi pada kebermanfaatan. Lembaga pendidikan perlu menyediakan program pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, melibatkan orang tua secara aktif, dan merespon perubahan sosial dengan adaptif.
- b. Kepemimpinan, kepemimpinan yang efektif merupakan kunci dalam membangun budaya mutu. Pemimpin dalam konteks pendidikan harus memiliki visi strategis, mampu memberdayakan tim, dan menjadi teladan dalam mengedepankan mutu. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan diwarnai oleh nilai amanah, adil, dan hikmah. Seorang kepala madrasah atau guru besar bukan hanya administrator, tapi juga pemimpin spiritual dan moral.
- c. Keterlibatan semua pihak, TQM menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh warga sekolah: guru, siswa, staf, hingga orang tua, dalam proses peningkatan mutu. Dalam pendidikan Islam, hal ini mencerminkan prinsip *syura* (musyawarah) dan *ukhuwah* (persaudaraan). Kolaborasi lintas elemen sekolah menjamin keberlangsungan inovasi pendidikan dan menjadikan mutu sebagai nilai bersama.
- d. Pendekatan sistemik, pendidikan harus dilihat sebagai sistem terpadu, bukan kumpulan elemen yang terpisah. Setiap bagian dari sistem kurikulum, pengajaran, evaluasi, manajemen, hingga sarana prasarana, saling terkait dan saling memengaruhi. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan *tawazun* (keseimbangan) dan *tartib* (keteraturan). Kegagalan di satu aspek akan berdampak pada keseluruhan sistem.
- e. Pengambilan keputusan berbasis data, dalam TQM, setiap kebijakan harus didasarkan

pada data yang valid dan reliabel. Hal ini penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan pendidikan. Dalam konteks Islam, ini sejalan dengan semangat ijtihad yang menekankan pentingnya berpikir rasional dan analitis dalam mengambil keputusan. Pengumpulan dan analisis data secara sistematis membantu lembaga pendidikan merancang perbaikan yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

Konsep pendidikan berbasis mutu menurut Arcaro sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Islam karena memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Aplikasi konsep ini dalam pendidikan Islam dimungkinkan dengan beberapa penyesuaian kultural dan spiritual. Misalnya, penguatan visi kelembagaan berbasis nilai-nilai keislaman, pelatihan manajerial bagi kepala sekolah/madrasah, pengembangan evaluasi mutu berbasis spiritualitas dan akhlak, serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai bagian dari sistem pendidikan. Kunci keberhasilan implementasinya terletak pada komitmen pimpinan lembaga dan pembentukan budaya mutu yang sesuai dengan misi pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip mutu pendidikan menurut Arcaro memiliki relevansi yang cukup kuat dengan nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model mutu berbasis Arcaro dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan dengan penyesuaian nilai-nilai keislaman. Namun demikian, implementasi prinsip-prinsip tersebut membutuhkan perubahan pada budaya organisasi, kepemimpinan, dan manajemen internal lembaga pendidikan Islam. Misalnya, pentingnya pelatihan kepala madrasah dalam manajemen mutu, transparansi pengambilan keputusan, serta sistem evaluasi mutu yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada hasil akademik, melainkan juga pada pencapaian akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan Arcaro harus disesuaikan agar

mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang holistik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Konsep pendidikan berbasis mutu menurut Jerome S. Arcaro menekankan pada pendekatan sistematis dan berorientasi pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini peserta didik dan masyarakat). Pendidikan berkualitas menurut Arcaro harus melibatkan seluruh komponen lembaga secara aktif dan berkesinambungan dalam kerangka *Total Quality Management* (TQM). Prinsip-prinsip dasar Arcaro seperti fokus pada pelanggan, kepemimpinan yang kuat, keterlibatan seluruh komponen, pendekatan sistemik, dan pengambilan keputusan berbasis data memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dasar dalam pendidikan Islam. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip Islam seperti amanah, *syura* (musyawarah), *tawazun* (keseimbangan), dan *ijtihad*. Aplikasi konsep pendidikan berbasis mutu dalam pendidikan Islam sangat memungkinkan, terutama bila diselaraskan dengan nilai-nilai Qur'ani dan Hadis. Implementasi *Total Quality Management* (TQM) ala Arcaro dapat menjadi jalan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, J.S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handayani, N. B., Usman, N., & Mawardi, I. (2023). Implementasi Tqm Dalam Pendidikan Karakter Di Asrama Manbaul Qur ' An Man Temanggung. *Ta'dibuna*, 12(5), 493–501. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V12i5.14847>

Handoko, M. D. (2020). Manajemen Mutu

Jamil, Shobrun. "PEMBELAJARAN

RESTORATIVE DALAM PENDIDIKAN

ISLAM (Kajian Tafsir QS. Al Baqarah

Ayat 30-33) ." *J,IQSI: Jurnal Ilmu al-*

Qur'an dan Studi Islam Edisi: Vol. 3, No. 1

Tahun 2025, 2025: 72-87.

Janah, S. M. (2024). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Di Smp Negeri 1 Palopo. *Uin Alaudidn Makassar*.

Lestari, S. D. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado. *Skripsi. Iain Manado*.

Linda., R. (2024). Model Manajemen Kualitas Terpadu Dalam Peningkatan Standar Akademik Di Perguruan Tinggi Islam. *An Najah (Jurnal Pengembangan Dan Sosiologi Keagamaan)*, 03(02), 52–57.

Mei, N., Zulaikah, Y., Muhajir, A., Effendi, N., Rohmah, L., Manajemen, D., Islam, P., Sayyid, U. I. N., & Rahmatulullah, A. (2024). *Filosofi Mutu Dan Mutu Pendidikan*. 2(2).

Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.

Rif'an. A. (2018). Quality Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, Vol. I No. 1 September 2018.

Sagaf, S. P. (2011). Mengembangkan Konsep Pembelajaran Yang Berorientasi Mutu. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 15(8), 617–626.

Saputri, E. N., Hasri, S., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Sallis, E. (2024). Peran Total Quality Management (Tqm) Dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29544–

29552.

Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.

Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Istiqlal*, 11(September), 18–23.

Wulandari, F., Mulawarman, U., & Proses, P. (2024). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 5(3), 4145–4151.

Yaqin, N., (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016.